

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha dewasa ini suasana persaingan semakin ketat, hal ini disebabkan kondisi perekonomian sebagai lingkungan eksternal seringkali berubah. Apabila perusahaan ingin bertahan dan berkembang, maka perusahaan harus bisa menangani masalah-masalah yang timbul baik dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka masalah-masalah yang mengganggu harus segera diselesaikan. Tujuan perusahaan adalah tercapainya kinerja yang baik dari tiap-tiap manajer yang ada di dalam perusahaan. Salah satu upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan perusahaan adalah dengan memberikan wewenang yang lebih luas kepada para manajer dalam mengelola semua kegiatan yang berada dalam pusat-pusat pertanggungjawaban. Hal ini diciptakan untuk memberikan keleluasaan kepada manajer untuk mengelola bagian organisasi secara optimal sebagai suatu model desentralisasi. Karena semakin luas sebuah perusahaan maka semakin membutuhkan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab kepada manajemen level bawah. Manfaat yang dapat diperoleh dari hal tersebut adalah memungkinkan manajer memiliki kendali yang lebih besar atas keputusan untuk unit kerja mereka sekaligus menjadi pelatihan yang sangat baik pada saat mereka mengembangkan karier dalam suatu organisasi dan keputusan terbaik dibuat pada tingkatan dalam suatu organisasi di mana masalah dan peluang itu terjadi.

Walaupun pendelegasian wewenang telah dilimpahkan secara lebih luas kepada manajer pusat pertanggungjawaban, namun pimpinan puncak perlu memantau pelaksanaan kegiatannya yang ada dalam setiap pusat pertanggungjawaban. Untuk itu, manajer pusat pertanggungjawaban perlu membuat program kerja, anggaran serta melaporkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan kepada pimpinan perusahaan. Dengan demikian akuntansi pertanggungjawaban sangat diperlukan sebagai sarana unit kerja yang ada di bawah pengendalian manajer pusat pertanggungjawaban pada suatu perusahaan. Bagi manajer puncak dapat digunakan sebagai dasar penilaian prestasi manajer pusat pertanggungjawaban.

Dengan demikian akuntansi pertanggungjawaban berusaha mengkaitkan organisasi dengan sistem pertanggungjawaban. Informasi akuntansi pertanggungjawaban “merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.” (Mulyadi, 2001:166), Sehingga dengan akuntansi pertanggungjawaban bagi pimpinan perusahaan dapat menilai kinerja manajer yang bertanggungjawab atas suatu pusat pertanggungjawaban.

Salah satu syarat utama sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah dapat dibuatnya laporan pertanggungjawaban berdasarkan tingkat-tingkat pertanggungjawaban yang ada di dalam organisasi. Untuk menghasilkan laporan yang efektif maka penyusunan laporan pertanggungjawaban harus dibuat oleh setiap pusat pertanggungjawaban yang ada. Dalam penyusunan

anggaran, tiap manajer dalam organisasi merencanakan biaya dan pendapatan yang menjadi tanggungjawabnya dibawah koordinasi manajer puncak.

Pelaksanaan anggaran memerlukan informasi akuntansi berupa angka-angka akuntansi, guna memantau seberapa jauh kinerja tiap manajer dalam melaksanakan segala rencana yang telah disusunnya. Dalam hal ini akuntansi pertanggungjawaban merupakan dasar untuk menilai atau menganalisis kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, dan sekaligus untuk memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana yang telah dituangkan dalam anggaran yang masing-masing mereka buat. Mekanisme penilaian kinerja pada unit atau bagian yang ada pada suatu perusahaan dapat diukur dari relevan tidaknya dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan perusahaan, obyektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan, laporan yang dibuat dapat dimengerti manajer puncak, dapat dipergunakan secara reguler dan berkelanjutan, serta memperhatikan keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek.

Pada PT. Kasin Leather Tannery manajer produksi telah melaksanakan pembuatan anggaran sebelum kegiatan produksi dilaksanakan pada awal periode, akan tetapi pada akhir periode dalam pelaporannya dibuat tidak nampak dalam laporan pertanggungjawaban manajer produksi sehingga pimpinan perusahaan tidak dapat mengetahui bagaimana prestasi kerjanya. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat selama ini tidak bisa memberikan gambaran bagaimana kinerja manajer produksi tersebut. Selain itu penyimpangan yang terjadi dianggap hal yang biasa dan bukanlah hal yang mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Apabila penyimpangan tersebut berlangsung terus menerus maka perusahaan akan

mengalami kerugian. Kerugian bukan hanya dari biaya tetapi waktu yang telah terbuang sia-sia selama proses produksi berjalan. Selain itu selisih yang terjadi apabila dibandingkan hasil produksi dengan biaya yang dikeluarkan tidak jelas siapa yang seharusnya bertanggungjawab. Apabila selama periode berjalan manajer produksi dapat bekerja atau menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran yang telah dibuat maka pimpinan perusahaan akan menilai kinerjanya bagus karena pencapaian produksi dan biaya yang telah dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang dibuat oleh manajer produksi.

Mengingat pentingnya peran akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajemen serta penilaian prestasi departemen yang bersangkutan, selain itu mengingat departemen ini berhubungan dengan pengukuran tindakan yang hasilnya dapat diukur secara kuantitatif maka perlu dilakukan penilaian kinerja manajer produksi pada PT. Kasin Leather Tannery Malang. Penilaian kinerja yang perlu dilakukan adalah dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dibuat dengan realisasi biaya produksi oleh manajer pusat biaya produksi.

B. Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimana laporan pertanggungjawaban biaya produksi dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja bagian produksi pada PT. Kasin Leather Tannery Malang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan pertanggungjawaban biaya produksi digunakan sebagai alat penilaian kinerja bagian produksi pada PT. Kasin Leather Tannery Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen sebagai bahan masukan untuk mengetahui kinerja manajer produksi dengan penggunaan laporan pertanggungjawaban.
2. Penelitian ini memberikan kesempatan pada penulis untuk menerapkan teori-teori yang diterima di bangku kuliah untuk membahas permasalahan dalam perusahaan.

